

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif ialah rumusan masalah dari penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan asosiatif, untuk mengetahui pengaruh dari *fee audit*, profesionalisme, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitiannya berdasarkan penggunaan fungsi statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Perumusan hipotesis, pengumpulan data, perumusan kesimpulan, dan pengujian terhadap setiap kesimpulan untuk melihat apakah cocok dengan hipotesis merupakan semua komponen dari kegiatan penelitian ini.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) mendefinisikan dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data, alamat dan nama KAP di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). KAP yang ada di Jakarta Selatan berjumlah 77. Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik bekerja di KAP Jakarta Selatan, dimana para *auditor* yang menjalankan proses *auditing*, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Jabatan profesi *auditor* yang dijadikan responden adalah *partner*, manajer, *supervisor*, *auditor senior*, dan *auditor junior*.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau komponen dari populasi yang memiliki karakteristik dengan populasi itu sendiri. Sampel yang digunakan sudah melalui penyeleksian dari sebuah populasi untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel ditentukan berdasarkan metode *non-probability sampling*, menurut (Sugiyono, 2019) sampel penelitian bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh oleh populasi tersebut. pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Jumlah KAP yang ada dipenelitian ini sebanyak 8 KAP yang berada diwilayah Jakarta Selatan

Berdasarkan metode dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) berdomisili di daerah Jakarta selatan.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai *auditor* aktif ≥ 3 orang
5. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk melakukan survei.
6. Responden tidak dibatasi oleh jabatan karena kualitas audit mencakup semua *auditor* yang melaporkan hasil audit yang berkualitas, dasar pengambilan keputusan yang dapat dipercaya adalah hasil laporan yang berkualitas dari *auditor*. Maka seluruh *auditor* dapat dihitung sebagai responden.

Berikut kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka ukuran sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini berjumlah 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sebanyak 55 Akuntan atau *auditor* diwilayah Jakarta selatan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Syarief Basir & Rekan	10
2	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	20
3	KAP Lukmanul & Muslim	5
4	KAP Muhammad Danial	3
5	KAP Rama Wendra	5
6	KAP Junaedi, Chairul dan Rekan	6
7	KAP Ispiadi & Dande	3
8	KAP Luqman & Sarifuddin	3
	Jumlah	55

Sumber : Data primer diolah, 2022

3.3. Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh merupakan hasil sebaran kuesioner yang di berikan kepada KAP di wilayah Jakarta Selatan. Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisikan tentang pertanyaan tertulis yang bertujuan kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode kuesioner yang disusun dengan berisikan pernyataan dari indikator masing-masing variabel, petunjuk pengisian kuesioner juga disertakan untuk membantu dalam pengisian kuesioner agar lebih mudah.

Kuesioner ini digunakan supaya mengetahui pengaruh *fee audit*, profesionalisme, rotasi audit terhadap kualitas audit.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data Kuesioner

Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan menjadi responden dalam pengisian kuesioner. Dalam kuesioner ini terdapat pernyataan-pernyataan yang hubungannya dengan *fee audit*, profesionalisme, rotasi audit terhadap kualitas audit. Skala likert adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skor 1-5 merupakan tingkat preferensi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Jawaban pertanyaan dalam masing-masing kuesioner dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Kuesioner

No.	Jawaban	Nilai
A	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
B	Tidak Setuju (TS)	2
C	Netral (N)	3
D	Setuju (S)	4
E	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data primer diolah, 2022

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pengertian operasional variabel adalah nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk penelitiannya dan untuk diambil kesimpulannya, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang dapat membuat perubahan atau dapat membuat pengaruh terhadap variabel terikat

(*dependent*), variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fee audit*, profesionalisme, rotasi audit. Variabel *dependent* adalah variabel yang bisa dipengaruhi. Variabel *dependent* ini digunakan dalam penelitian adalah kualitas audit.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Skala
<i>Fee Audit</i> (X1)	<i>Fee audit</i> merupakan bentuk balas jasa yang <i>auditor</i> berikan kepada klien, dan besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan <i>auditor</i> yang menerima <i>fee</i> lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil.) (Sukrisno Agoes, 2017)	1. Risiko penugasan 2. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya 3. Tingkat Keahlian 4. Kompleksitas jasa yang diberikan	1-5

Professionalisme (X2)	Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. (Pane, Chryseis, Apriliyani, & Ufrida, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian terhadap profesi 2. Keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi 3. Kewajiban sosial 4. Kemandirian 5. Hubungan dengan rekan seprofesi / Afiliasi 	1-5
Rotasi Audit (X3)	Rotasi audit merupakan pengantian KAP memberi jasa audit untuk kliennya. Rotasi audit ada dua yaitu voluntary dan mandatori. (Permatasari dan Astuti, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme tingkat rotasi <i>auditor</i> berkala 2. Jenis perusahaan yang diaudit 3. Laporan keuangan yang telah diaudit 4. Lamanya <i>auditor</i> tersebut melakukan audit terhadap suatu klien. 5. Pertimbangan klien dalam menggunakan jasa <i>auditor</i> tersebut. 	1-5

Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit ialah suatu pemeriksaan yang telah dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak <i>independent</i> , terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut .(Soekrisno Agoes, 2018)	1.Audit dengan Standar Audit 2.Kualitas Laporan Hasil Audit	1-5
--------------------	--	--	-----

Sumber : Data primer diolah, 2022

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Proses pengumpulan, pengorganisasian, pengikhtisaran, dan penyajian data duntuk membuat data lebih bermakna, mudah digunakan, dan mudah dipahami dikenal sebagai statistik deskriptif. Tanpa maksud untuk menggeneralisasi sampel ke populasi, statistik deskriptif adalah sebatas memberikan gambaran atau gambaran umum tentang ciri-ciri objek yang diteliti.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Dengan menggunakan alat ukur (kuesioner), uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian itu valid atau tidak..

3.5.2.1. Uji Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika memenuhi fungsi pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan peruntukannya. Suatu tes dikatakan validitasnya rendah jika menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Aspek akurasi pengukuran adalah sisi lain dari konsep validitas. Alat ukur yang valid mampu menjalankan fungsinya secara akurat dan memiliki akurasi yang tinggi. Dalam konteks ini, akurasi mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi variasi kecil dalam karakteristik yang diukurnya.

1. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ dinyatakan valid
2. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ dinyatakan tidak valid

3.5.2.2. Uji Reabilitas

Konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur dikenal sebagai reliabilitas. Hal ini dapat sesederhana menentukan apakah dua penilai memiliki skor yang sebanding (reliabilitas antar penilai) atau apakah alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) menghasilkan hasil yang sama. Validitas dan reliabilitas bukanlah hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran yang andal akan mengukur secara konsisten, mungkin tidak selalu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sejauh mana pengukuran tes tetap konsisten setelah tes berulang pada subjek yang sama di bawah kondisi yang sama dikenal sebagai reliabilitasnya dalam penelitian. Ketika penelitian menghasilkan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama, itu dianggap dapat diandalkan. Tidak dapat diandalkan jika hasil yang berbeda dari beberapa pengukuran muncul.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 28. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kualitas audit. Sedangkan variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee audit*, profesionalisme, rotasi audit.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

X1 : *Fee* Audit

X2 : Profesionalisme

X3 : Rotasi Audit

e : Residual Error

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sekelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi normal atau terdistribusi normal. Untuk mengasumsikan bahwa data dengan lebih dari 30 angka ($n > 30$) sudah dapat dikatakan terdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi berganda, multikolinearitas adalah ketika terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas.

Adapun kriteria untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian atau residual antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam suatu model regresi.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap model regresi menjelaskan variasi variabel yang ditentukan ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Pada tabel *model summary* R^2 terdapat koefisien determinasi untuk mengetahui nilai *R-square*.

3.5.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F simultan, digunakan untuk menentukan apakah variabel *independent* memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel *dependent*. Pengujian statistik Anova adalah jenis pengujian hipotesis yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data atau kelompok statistik yang telah ditetapkan .

Adapun kriteria yang dipakai pada uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 diterima.

3.5.5.3. Uji Hipotesis (Uji T)

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dalam menguji hipotesis

penelitian. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_a diterima.